

PENERAPAN ASESMEN SUMATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS

Rona

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Sultan Muhammad
Syafiudin Sambas, Indonesia
Email: ronaaulia22@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of summative assessment is to measure whether predetermined learning objectives have been achieved. This summative assessment is carried out at the end of the semester to determine whether or not the student passes. However, the implementation of summative assessment at Tarbiyatul Islam Sambas Elementary School is very much contrary to the Merdeka curriculum assessment criteria, where the semester final assessment criteria in the Merdeka curriculum are that no students are held back, even if their private and public examination scores do not meet the criteria. This summative assessment is carried out using test techniques. The test technique used is a series of questions in the form of multiple choice and essay questions. This study aims to analyse the application of summative assessment used in IPAS learning at SDS Tarbiyatul Islam Sambas. The research method used is qualitative descriptive research. Descriptive data collection was obtained from observation, interview and documentation. The subjects in this study were IPAS teachers at SDS Tarbiyatul Islam Sambas as research subjects and documentation as support. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. To find out the research results, it is necessary to describe the results of the interview research on IPAS teachers at SDS Tarbiyatul Islam Sambas in summative assessment in IPAS learning. The results of the research on the application of summative assessment in IPAS learning at SDS Tarbiyatul Islam are quite effective.

Keywords: *Implementation, Summative Assessment, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Penerapan asesmen sumatif adalah untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pelaksanaan asesmen sumatif ini dilaksanakan di akhir semester untuk menentukan lulus atau tidak lulus. Namun pelaksanaan asesmen sumatif di SDS Tarbiyatul Islam Sambas ini sangat bertentangan dengan kriteria penilaian kurikulum Merdeka, Dimana kriteria penilaian akhir semester dalam kurikulum Merdeka tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas, walaupun nilai PTS dan PASnya belum memenuhi kriteria. Asesmen Sumatif ini dilakukan dengan teknik tes. Teknis tes yang digunakan ialah butiran soal – soal berupa pilihan ganda dan uraian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen sumatif yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPAS di SDS Tarbiyatul Islam Sambas sebagai subjek peneliti dan dokumentasi sebagai pendukung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka perlu mendeskripsikan hasil penelitian wawancara terhadap guru IPAS di SDS Tarbiyatul Islam

Sambas dalam asesmen sumatif pada pembelajaran IPAS. Hasil dari Penelitian penerapan asesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS di SDS Tarbiyatul Islam sudah cukup efektif.

KATA KUNCI : *Implimentasi, Asesmen Sumatif, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlandaskan pada OBE (Outcome Based Education), yaitu pendekatan pendidikan yang menekankan pada hasil, kemampuan, dan perilaku peserta didik. Secara konseptual, asesmen dipahami sebagai proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian membantu siswa memahami jenis kegiatan belajar yang mereka perlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam penilaian pembelajaran, sekolah mengemudikan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum merdeka, yang memiliki sistem penilaian yang secara fundamental berbeda dari kurikulum sebelumnya (2013). Pada kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk memantau perkembangan siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, kurikulum merdeka lebih menekankan pada penilaian formatif dan sumatif untuk pemanfaatan hasil. Penilaian ini digunakan untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam kurikulum 2013, aspek penilaian dibagi menjadi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan dalam kurikulum merdeka, tidak ada penilaian terpisah untuk ketiga aspek tersebut

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen. Salah satu prinsip tersebut mendorong penggunaan beragam bentuk asesmen, tidak hanya tes tertulis, sehingga pembelajaran dapat lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna. Selain itu, informasi atau umpan balik dari asesmen mengenai kemampuan peserta didik menjadi lebih beragam dan berguna untuk merancang pembelajaran di masa depan. Untuk merancang

dan melaksanakan pembelajaran serta asesmen sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Asesmen sumatif sering kali dianggap penting karena dapat mempengaruhi nilai akhir peserta didik, sehingga sering kali lebih diprioritaskan dibandingkan asesmen formatif. Umpan balik yang diperoleh dari asesmen akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dan membantu guru serta sekolah dalam merancang kegiatan untuk proyek selanjutnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, jadi kita akan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil prasurvei guru mata Pelajaran IPAS di SDS Tarbiyatul Islam belum seluruhnya memahami penerapan atau pelaksanaan asesmen sumatif pada proses pembelajaran sehingga sulit untuk menentukan peringkat kelas di akhir semester. Hal ini juga dikarenakan guru belum memahami bagaimana konsep asesmen sumatif karena di dalam asesmen sumatif ini sangat bertentangan dengan kriteria penilaian di semester akhir dalam kurikulum Merdeka. Dimana kriteria penilaian dalam kurikulum Merdeka, tidak ada siswa yang tidak naik kelas, walaupun tujuan pembelajaran belum tercapai..

Penelitian terdahulu yang dilakukan Intan Kholida D, dkk (2024) tentang analisis asesmen sumatif dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Untuk melakukan penilaian sumatif. Pendidik harus meningkatkan proses pembelajaran atau merevisi strategi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Disarankan bagi para pendidik ataupun pihak lainnya yang memang berkecimpung di dalam dunia pendidikan untuk mempergunakan model, metode, dan media pembelajaran yang dapat merangsang visual dari siswa agar mereka senang belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Illusiyah Maisyaroh, dkk (2023) adalah model asesmen sumatif mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka memiliki banyak langkah serta kajian untuk bisa diimplementasikan. Penelitian ini menghasilkan delapan langkah dalam asesmen sumatif pada kurikulum merdeka yaitu (1)identifikasi kompetensi; (2)pemilihan format asesmen; (3)spesifikasi instrumen asesmen;(4)penentuan skala penilaian; (5)penjadwalan asesmen; (6)pelaksanaan

asesmen sumatif dilaksanakan sesuai jadwal; (7) pengolahan dan analisis data; dan (8) umpan balik dan pelaporan.

Setelah melihat paparan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini sangat berbeda, karena fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan asesmen sumatif pada mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka di SDS Tarbiyatul Islam Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas yang beralamat di Jl. Tj. Bugis. Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat 79462. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen sumatif pada mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yakni peneliti melihat dan mendengar lebih dalam mengenai pemahaman dan pendapat individual tentang pengalaman-pengalaman terkait materi yang menjadi acuan penelitian. Pengalaman yang dimaksud berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya ataupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini lebih memprioritaskan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti dari peristiwa, interaksi dan situasi yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik observasi dilakukan secara langsung di SDS Tarbiyatul Islam Sambas dengan mengamati proses pelaksanaan asesmen sumatif pada mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka yang sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan., teknik wawancara dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur. keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi., yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru IPAS di SDS Tarbiyatul Islam Sambas yaitu Ibu Fitria, S.Pd. Maka peneliti memperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan

penerapan asesmen sumatif dalam mata Pelajaran IPAS. Pada proses pembelajaran IPAS, guru mengajarkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa secara tatap muka. Dalam proses ini maka guru yang akan mendampingi siswa dalam belajar. Dan seorang guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswanya agar siswa tidak takut untuk bertanya dan bercerita dan mereka menjadi nyaman dan enjoy dalam pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran di mulai pada pukul 10.00 WIB, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini disesuaikan oleh wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitria, S.Pd bahwasanya pada mata Pelajaran IPAS saat pembelajaran waktunya diberikan secara fleksibel, Dimana saat pembelajaran siswa lebih banyak praktek.

Saat melakukan asesmen sumatif Ibu Fitria, S.Pd menggunakan instrumen pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pembelajaran untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan sudah sejauh mana pemahaman siswa setelah proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil dari pre-test akan dibandingkan dengan hasil post-test sehingga guru dapat mengetahui kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidak, harapan guru setelah pembelajaran berlangsung siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan dan dapat memotivasi siswa bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan keadaan yang sekarang ini, menurut Bu Fitria, S.Pd asesmen sumatif dilakukan pada saat seluruh materi pelajaran telah selesai atau saat akhir pembelajaran yaitu saat PTS dan PAS. di SDS Tarbiyatul Islam Sambas bentuk soal dalam evaluasi sumatif berupa lembar butiran soal. Bentuk soal yang diberikan saat PTS dan PAS berbeda dengan soal-soal yang dibuat untuk tugas formatif, karena soal yang dibuat untuk PTS dan PAS menjadi tanggung jawab tim pembuat soal jadi guru di SDS Tarbiyatul Islam Sambas mengikuti aturan yang sudah dibuat, tetapi tetap tau batasan dan aturannya sampai mana karena ada kurikulum yang diberlakukan. Soal ujian PTS dan PAS tetap menggunakan permata pelajarannya agar mempermudah guru dalam merekap penilaiannya.

Butiran soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan Uraian (isian), yang masing-masing nomornya memiliki poin. Walaupun siswanya salah dalam menjawab soalnya guru akan tetap mengasih poin karena siswa sudah mau berusaha untuk mengisi, kecuali kalau tidak di isi (kosong) maka guru tidak akan kasih poin. Tahap selanjutnya guru akan menentukan penilaian akhir dengan memeriksa hasil PTS dan PAS yang telah dikerjakan

siswa. Menurut IbuFitria, S.Pd ada siswa yang nilainya kurang setelah PTS dan PAS serta sudah ditambahkan pula dengan nilai sikap, nilai tugas, dan kehadiran tetapi jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan maka akan diadakan remedial dengan kasih tugas masih soal yang sama hanya nomornya saja yang di acak. Tetapi jika masih belum mencapai KKM setelah remedial maka akan di turunkan Gradenya.

Menurut hasil wawancara dengan guru IPAS yaitu Ibu Fitria, S.Pd untuk menentukan penilaian sumatif ini untuk menentukan peringkat kelasnya agak susah karena nilainya itu harus di luluskan semua. Karena ini adalah aturan penilaian yang ada dalam kurikulum Merdeka. Jadi sekolah tidak mengadakan adanya yang tidak naik kelas atau tidak lulus. Jadi asesmen sumatif tergantung dari kebijakan wali kelasnya masing-masing. Dalam proses penilainnya nanti antara hasil penilaian formatif, penilaian sumatif dan kehadirannya akan digabungkan agar mencapai KKM yang telah di tentukan.

Hasil dari wawancara dengan guru IPAS SDS Tarbiyatul Islam dalam asesmen sumatif masih cukup efektif walaupun masih ada beberapa kendala. Adapun itu, Bu Fitria, S.Pd melakukan evaluasi pembelajaran terhadap asesmen sumatif selama pembelajaran IPAS pembelajaran dan penilaian sumatif lebih efektif jika ada kriteria lulus tidak lulus dalam PTS dan PAS. Dari hasil asesmen sumatif ini guru tau siswa mana saja sudah baik, cukup baik, dan masih memerlukan bimbingan lagi. Agar siswanya yang masih memerlukan bimbingan tidak tertinggal dalam pembelajaran maka wali kelas biasanya berkonsultasi dengan orang tua siswa melalui telpon, tentang perkembangan anak nya selama pembelajaran agar orang tua siswa dapat bekerja sama dengan guru untuk perkembangan belajar si anak. Wali kelas tidak hanya berkonsultasi dengan orang tua siswa yang masih memerlukan bimbingan, melainkan berkonsultasi juga pada semua orang tua murid agar anaknya semakin semangat dan berkembang dalam pembelajaran IPAS ini. Wali kelas juga menyampaikan hasil tes evaluasi siswa kepada orang tuanya agar orang tua dan wali kelas tau dimana kekurangan si anak agar bisa di perbaiki kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam analisis evaluasi sumatif pada pembelajaran IPAS di SDS Tarbiyatul Islam Sambas guru sudah melakukan berbagai cara untuk siswa agar tetap bisa belajar dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa

walaupun media pembelajaran sangat terbatas. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan hak pendidikan yang harus didapatkan oleh siswa selama menjadi pelajar.

Dalam proses asesmen formatif pula guru memberikan keluangan waktu untuk pengumpulannya dan tugas formatif pula digunakan sebagai absensi siswa selama proses belajar mengajar. Sedangkan dalam proses evaluasi sumatif sekolah juga memberikan kemudahan bagi semua siswa, karena bentuk soalnya berupa lembar butiran soal yang mudah di fahami. Setelah semua materi yang disampaikan selesai dan PTS dan PAS sudah dilakukan wali kelas akan merekap nilai siswa yang di ambil dari gabungan nilai tugas, kehadiran, PTS dan PAS. Jika nilainya kurang wali kelas akan melakukan remedial dengan soal yang sama hanya nomornya saja yang di acak, tetapi jika belum juga mencapai KKM maka grade nya akan dikurangkan. Maka setelah nilainya keluar guru akan melakukan evaluasi kepada orang tua siswa karena itu sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kekurang si anak agar bisa diperbaiki lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikburistek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikburistek. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbud. 2020. *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif*. Jakarta. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. 2019. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Kurka. (2022a). Home»Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya. Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum.<https://kurikulummerdeka.com/karakteristikasesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>
- Kurka.(2022b).Paradigma Asesmen Kurikulum Merdeka, Bagaimana implementasinya?Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum. <https://kurikulummerdeka.com/paradigma-asesmen-kurikulum-merdeka/>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di SekolahDasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Susilo. (2022a). KI KD Kurikulum Merdeka / Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka / CP Kurikulum Merdeka. Media Education. <https://www.mediaeducations.com/2022/05/kikd-kurikulum-merdeka-capaian.html>
- Ina Magdalena, Dewi Nur Aini, Robiatul Adawiyah, Luthfiah Nur Fadilla. (2020). Analisis Evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SDN Alexandria. *Jurnal edukasi dan sains*, 2(3), 360-374.
- Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Jurnal Inovasi*, 7(7), 31-37.